

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Tumurang, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka. Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun terencana. Perilaku yang di dasari pengetahuan umumnya akan bersifat langgeng (Sunaryo, 2013).

Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*). Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan, rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat kaitannya dengan sikap seseorang dengan penyakit. Semakin besar persepsi orang tentang sakit, semakin benar pengetahuannya tentang penyakit. Banyak orang keliru memilih cara pengobatan yang tepat, disebabkan mereka tidak tahu tentang penyebab penyakit dan upaya pencegahannya (Budiharto, 2010).

Pengetahuan ialah semua yang diketahui oleh manusia tanpa memperhatikan pengetahuan tersebut benar atau salah, sedangkan ilmu pengetahuan membatasi yang benar saja. Dengan menggunakan kemampuan berfikir yang rasional atas dasar pengetahuan, menarik minat orang untuk mempelajari ilmu kesehatan yang kemudian kembali kita kenal sebagai ahli ilmu kesehatan (Supit, 2015).

a. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang mempunyai intensitas atau tingkat berbeda-beda, ada 6 tingkat pengetahuan yang dicapai dalam domain kognitif yaitu: a) Tahu (*Know*) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. b) Memahami (*Comprehention*) Memahami artinya kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan dengan benar tentang objek yang diketahui. c) Aplikasi (*Application*) Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi nyata d) Analisis (*Analysis*) Analisis diartikan kemampuan untuk mengguraikan obyek ke dalam bagian-bagian lebih kecil, tetapi masih di dalam suatu struktur obyek tersebut. e) Sintesis (*Synthesis*) Sintesis yaitu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru atau kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. f) Evaluasi (*Evaluation*) Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. (Notoatmodjo, 2014).

b. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu pengetahuan individu menurut (Prasetyaningati, 2013) antara lain sebagai berikut:

1. Faktor internal, a) Pendidikan yaitu berupa bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk menuju arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan serta dapat meningkatkan kualitas hidup. b) Perkerjaan yaitu suatu kegiatan yang di lakukan untuk mencari nafkah guna menunjang kehidupan dirinya dan juga keluarga. c) Umur yaitu usia yang dimana terhitung dari saat di lahirkan sampai ulang tahun berikutnya. Semakin bertambah usia maka semakin bertambah pula kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan berkerja serta bertambah pula kedewasaannya.
2. Faktor eksternal, a) Faktor lingkungan yaitu keseluruhan dari kondisi yang ada disekitar individu. b) Sosial budaya yaitu suatu sistem kehidupan yang merupakan kebiasaan atau perilaku.

c. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat di lakukan dengan wawancara atau angket yang menyangkan tentang isi materi yang akan di ukur dari subjek penelitian atau responden (Budiharto, 2010). Pengetahuan dapat diketahui dengan cara menayakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk

bukti atau lisan maupun tertulis (pertanyaan langsung atau tertulis). Pengukuran pengetahuan dapat berupa kuesioner atau wawancara. Menurut (Arikunto, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu: baik dengan hasil persentase (76%-100%), cukup dengan hasil persentase (56%-75%), dan kurang dengan hasil persentase (<56%).

2. Minat

Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan bagian dari ranah afeksi, mulai dari kesadaran sampai pada pilihan nilai. Minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan (Djaali, 2013). Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap objek. Minat menunjukkan bahwa, disamping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut. Minat juga dapat dikatakan kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang (Damadi, 2017).

a. Faktor yang mempengaruhi minat

Secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intristik) dan faktor yang berasal dari luar individu tersebut (faktor ekstrinsik).

1. Faktor instristik

Faktor instristik terdiri atas rasa tertarik, perhatian, dan aktivitas.

- a) Rasa tertarik Menurut (Sardiman A, 2011) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit dijelaskan. Suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas, b) Perhatian Menurut (Walgito, 2010) perhatian adalah pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek. Berdasarkan definisi tersebut, disimpulkan perhatian merupakan pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu objek, frekuensi dan kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa, c) Aktivitas Tahap setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan adalah bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh dari lingkungan, keluarga, sekolah dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial, ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak merupakan sebagian contoh faktor

keluarga yang mempengaruhi minat siswa. Pengaruh lingkungan sosial misalnya kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan dan disiplin sekolah. Faktor masyarakat meliputi teman bergaul serta kegiatan siswa di masyarakat (Rachma, 2014).

b. Cara Mengukur Minat

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2015), Pengukuran minat dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Instrumen pengukur minat adalah instrumen yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu tentang sesuatu tanpa disertai adanya perilaku (Arikunto, 2010).

3. Gigi Tiruan

a. Definisi Gigi Tiruan

Gigi tiruan adalah suatu alat tiruan yang digunakan untuk menggantikan sebagian atau seluruh gigi asli yang sudah hilang serta mengembalikan perubahan-perubahan struktur jaringan yang terjadi akibat hilangnya gigi asli. Tujuan pembuatan gigi tiruan pada hakikatnya adalah untuk memperbaiki fungsi penguyahan, pengecapan, estetik, menjaga kesehatan jaringan serta mencegah kerusakan lebih lanjut (Gaib, 2013).

Pada dasarnya gigi tiruan dibagi dalam dua jenis yaitu, gigi tiruan cekat dan gigi tiruan lepasan. Gigi tiruan lepasan/*removable denture* (yang dapat dilepas pasang sendiri oleh pasien) dibagi menjadi dua bagian, yaitu gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan sebagian. Gigi tiruan cekat/*fixed* yang disemenkan ke gigi pasien secara permanen (Wahjuni and Mandanie, 2017).

b. Fungsi Gigi Tiruan

Gigi tiruan dibuat untuk : a) mengembalikan struktur jaringan rongga mulut yang berubah akibat hilangnya gigi, b) memperbaiki fungsi penguyahan, c) memperbaiki fungsi pengecap, d) estetis, e) menjaga kesehatan jaringan, f) mencegah kerusakan lebih lanjut dari struktur rongga mulut yang terjadi akibat hilangnya gigi, g) memelihara kesehatan dan fungsi sistem penguyahan terutama pada usia lanjut (Gaib, 2013).

B. Landasan Teori

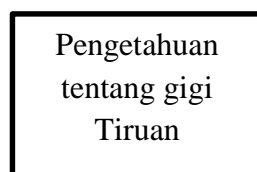
Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (*over behavior*). Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Banyak orang keliru memilih cara pengobatan yang tepat, disebabkan mereka tidak tahu tentang penyebab penyakit dan upaya pencegahannya.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sedangkan minat menggunakan gigi tiruan adalah keinginan ataupun dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk menggunakan gigi tiruan. Kehilangan gigi sebaiknya langsung digantikan dengan gigi tiruan agar tidak kehilangan fungsi-fungsi penting gigi. Maka pemakaian gigi tiruan berfungsi untuk mengembalikan fungsi akibat kehilangan gigi, seperti: mengembalikan fungsi penguyahan, estetika, berbicara, dan kesehatan gigi dan mulut. Minat yang ada pada setiap orang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Maka diperlukan pengetahuan mengenai apa itu gigi tiruan sehingga menimbulkan minat untuk menggunakan gigi tiruan.

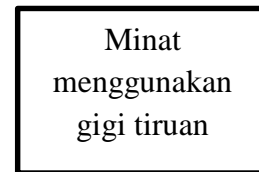
C. Kerangka konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah:

Variabel Independen



Variabel Dependen



Gambar 1: Kerangka Konsep

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan rumusan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yaitu tingkat pengetahuan tentang gigi tiruan dengan minat pemakaian gigi tiruan. Berdasarkan landasan teori peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat pra lansia tentang gigi tiruan dengan minat menggunakan gigi tiruan.